

PERILAKU SISWA KELAS XI IPS SMA KEMALA BHAYANGKARI DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI

Imam Munandar M, Wanto Rivaie, Gusti Budjang

Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura Pontianak
Email : imunandar606@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang berbagai bentuk perilaku siswa, khusus perilaku pada saat berlansungnya pembelajaran sosiologi, respon guru terhadap berbagai macam perilaku siswa dalam proses pembelajaran sosiologi, dan proses penguatan yang dilakukan guru terhadap siswa serta pengaruh yang ditimbulkannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu 1) bentuk perilaku siswa di dalam pembelajaran sosiologi itu beragam 2) perilaku siswa di pengaruhi oleh stimulus yang di dapat dari lingkungan terdekatnya 3) guru merespon baik terhadap perilaku siswa yang demikian kompleks 4) guru memberikan penguatan selama proses pembelajaran sosiologi berlansung.

Kata Kunci : *Perilaku, Penguatan, Pembelajaran Sosiologi*

Abstract : This research has purposes to perceive about some kind of student behavior, especially at the time of sociology learning, teacher respons for student behavior that exactly various, the process of reinforcement that teacher show off for students and the effects. The method used in this research is descriptive. The result off the research are : 1) so many kind of the student behavior in sociology learning 2) the nearby environment stimulus has give effect for students behavior 3) a good respons from the teacher againts so many kind of student behavior 4) teacher gave some reinforcement for the students at the time of sociology learning.

Keywords : *Behavior, Reinforcement, Sociology Learning*

Sekolah merupakan sebuah tempat berlansungnya kegiatan belajar mengajar dimana di dalamnya terjadi proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas vital dalam tugasnya mencetak peserta didik dengan hasil (output) yang berkualitas, baik dari sisi kognitif, afektif maupun psikomotor. Untuk mencapai tujuan di atas maka diperlukan suatu kerja sama serta sinergisitas di antara seluruh pihak-pihak yang terkait, baik dalam proses penyusunan program maupun dalam proses pelaksanaan praktik di lapangan, sehingga tujuan pendidikan yang telah dirancang tadi dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan dan mencapai hasil yang memuaskan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya adalah proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (Nana Sudjana, 1991:29).

Pada umumnya guru dituntut untuk dapat merancang suatu proses pembelajaran yang efektif, yang mengkondisikan siswa belajar dengan lebih fokus dan menyenangkan, siswa mampu membaca, menulis, menyimak, mengerjakan tugas-tugas dengan baik. Selain itu guru juga dituntut untuk bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, siswa mampu bersaing secara sehat dalam menggali potensi yang mereka miliki, serta dapat menumbuh kembangkan kerja sama antar siswa.

Pelajaran sosiologi merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah menengah atas (SMA dan sederajat). Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara aneka macam gejala sosial, misalnya gejala ekonomi dengan agama, hukum dengan moral, hukum dengan ekonomi, gerak masyarakat dengan politik dan lain sebagainya. Sosiologi juga dapat dikatakan ilmu yang mempelajari interaksi manusia dalam masyarakat atau kelompok. Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dalam masyarakat, akan menyenangkan dan menarik sekali ketika kita mempelajari diri kita sendiri dalam berinteraksi didalam masyarakat. Dalam pembelajaran sosiologi itu mengkaji berbagai macam gejala sosial, struktur kemsyarakatan maupun proses berlangsungnya kehidupan bermasyarakat.

Proses pembelajaran sosiologi mempunyai tujuan pencapaian khusus antara lain yaitu, diharapkan siswa dapat memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial. Memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari hasil temuan sementara di lapangan ditemukan bahwa terdapat sebagian siswa yang aktif, bersemangat, responsif, serta kemauan yang tinggi khususnya dalam belajar sosiologi, namun terdapat juga sebagian siswa yang kurang aktif, cenderung diam-diam saja selama berlansungnya pembelajaran sosiologi serta ada pula yang berperilaku tidak sepatutnya pada saat pembelajaran sosiologi berlansung, seperti ada yang ribut, tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, mengobrol dengan teman sebangku saat guru menerangkan materi pelajaran serta ada pula yang mengganggu siswa lain yang sedang belajar.

Seperti yang diketahui, motivasi, kemauan serta respon belajar pada siswa tidak sama kuatnya. Pada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik, kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, upaya menimbulkan dan meningkatkan motivasi belajar, khususnya oleh guru merupakan suatu hal yang perlu dan wajar (Max Darsono, 2001:68).

Menurut Notoatmodjo (2003:114) "Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, menyimak dan sebagainya."

Menurut Bandura (1986:89) "Perilaku dalam belajar terfokus pada seberapa jauh siswa telah belajar untuk mengerjakan pekerjaan sekolah dalam rangka mendapatkan hasil yang diinginkan."

Perilaku siswa dalam belajar juga tidak terlepas dari beberapa faktor sebagai berikut. Pertama, bagaimana intensitas interaksi antara guru ke siswa, dimana guru tersebut bertindak sebagai model akan menjadi panutan baik secara ilmu pengetahuan yang ia kuasai ataupun mengenai tingkah laku guru itu sendiri. Kedua, bagaimana interaksi antara masing-masing siswa tersebut mempengaruhi perilaku siswa-siswa lainnya, dan biasanya di dalam kelas akan ditemui kelompok teman sebaya yang berorientasi kepada beberapa hal yang salah satunya ialah kemampuan secara akademis siswa yang masing-masing berbeda satu sama lain, dimana tak jarang di kelas akan muncul kelompok siswa yang memiliki kemampuan secara akademis dengan tingkatan standar dan di atas rata-rata.

Dikarenakan hal inilah bentuk interaksi antar masing-masing siswa akan semakin kompleks. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons (Slavin, 2000:143). Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada murid, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan murid terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Teori belajar sosial (*Social Learning*) yang dikemukakan oleh Bandura juga berkaitan dengan interaksi dan perilaku siswa dalam proses belajar dikelas. Dimana teori ini menekankan bahwa kondisi lingkungan dapat memberikan dan memelihara respon-respon tertentu pada diri seorang siswa. Asumsi dasar dari teori ini yaitu sebagian besar tingkah laku individu diperoleh dari hasil belajar melalui pengamatan atas tingkah laku yang ditampilkan oleh individu-individu lain yang menjadi model atau panutan, semisal guru, kepala sekolah beserta lingkungan sekolah tempat dimana siswa tersebut memperoleh pendidikan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa perilaku siswa dalam belajar merupakan sebuah proses yang kompleks, proses dimana siswa berperilaku merupakan hasil dari belajar perilaku yang ia dapatkan di dalam proses belajar. Stimulus atau ransangan yang ia dapatkan melalui guru disekolah menjadi kunci utama pembentukan perilaku seorang siswa. Hal ini dikarenakan guru lah yang sering berinteraksi dengan siswa, dimana ucapan, perbuatan, tingkah laku guru tersebut secara tidak langsung dilihat, ditiru oleh siswa sehingga siswa tersebut secara tidak sadar telah belajar berperilaku sebagaimana mestinya. Guru sebagai model dalam proses belajar dituntut untuk berperilaku adil, manusiawi, sopan serta menguasai bahan yang akan diajarkan sehingga kemudian siswa diharapkan akan terbiasa secara langsung menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi dengan guru yang bersangkutan dan pada akhirnya apa yang diiharapkan guru dalam proses belajar tadi dapat dicapai, baik hasil secara kognitif, afektif serta psikomotor.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian -baik secara akademik maupun logiknya (Sugiono,2009:305).

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono,2009:306).

Penggunaan metode deskriptif oleh peneliti dimaksudkan karena peneliti menggambarkan, menyajikan, memaparkan secara obyektif dan faktual mengenai Analisis Perilaku Siswa Kelas XI IPS SMA Kemala Bhayangkari Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Tahun Ajaran 2012/2013.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari orang yang menjadi informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sosiologi, siswa kelas XI IPS dan kepala sekolah SMA Kemala Bhayangkari.

Teknik pengumpulan data Observasi (Pengamatan)

Pengertian observasi menurut Alwasilah C. (2003:211) “Observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang dinilai untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan realibilitasnya.” Adapula menurut Nasution (2003:56) “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.” Selain itu menurut Bungin (2007:115) “Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.” Dalam penelitian ini yang diamati adalah perilaku siswa, respon guru terhadap perilaku siswa, serta proses penguatan yang dilakukan guru terhadap siswa kelas XI IPS SMA Kemala Bhayangkari dalam proses pembelajaran sosiologi.

Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi (menggali) informasi secara holistik (menyeluruh) dan jelas dari informan. Sudjana (2000:234) “Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab.” adapun yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS SMA Kemala Bhayangkari, siswa/siswi kelas XI IPS SMA Kemala Bhayangkari, serta Kepala sekolah SMA Kemala Bhayangkari.

Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu *docere* yang berarti mengajar. Dalam bahasa inggris disebut *document* yaitu *something written or printed, to be used as a record or evidence* jika diterjemahkan yaitu sesuatu yang tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti.

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*). Nasution (2003:85) menyebutkan bahwa : "...ada pula sumber non manusia, diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik." Secara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau. Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.

Adapun yang akan menjadi bukti otentik dokumentasi dalam penelitian ini nantinya dapat berupa foto-foto pelaksanaan kegiatan belajar siswa yang berkaitan dengan kegiatan membaca, menyimak, serta menulis siswa khususnya dalam pembelajaran sosiologi. Serta lampiran hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi, siswa serta kepala sekolah SMA Kemala Bhayangkari.

Triangulasi

Adapun pengertian Triangulasi menurut Sugiyono (2010:241) adalah "Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada."

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, catatan dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara *kontinu* atau secara terus menerus, mulai dari memasuki lapangan, selama berada di dalam lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Adapun tahapan proses analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan ke dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Data kemudian direduksi, dipilah-pilah hal yang penting, kemudian difokuskan untuk memilih data terpenting disesuaikan dengan tema atau polanya.

2. Display data

Penyajian data bertujuan agar lebih mempermudah peneliti untuk dapat melihat gambaran secara *holistik* atau menyeluruh ataupun hanya bagian-bagian tertentu dari data penelitian yang bersangkutan.

3. Pengambilan keputusan dan verifikasi

Hal yang menjadi esensi dalam sebuah penelitian kualitatif dimana verifikasi (pengecekan) data dilakukan secara terus menerus (*continue*) sepanjang proses penelitian berlangsung.

Sejak pertama kali berada dilapangan atau lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data-data, peneliti berusaha untuk menganalisa serta menemukan makna dari data yang telah didapat sebelumnya, kemudian pada akhirnya peneliti akan memutuskan sebuah kesimpulan (*conclusion*) dari keseluruhan data-data yang telah didapatkan dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20, 22, dan 24 Mei 2013 yang berlangsung dikelas XI IPS 1, XI IPS 5, serta XI IPS 8 yang mana ketiga kelas tersebut di asuh oleh 3 guru yang berbeda yaitu Ibu Tri Handayani, S.Sos, Ibu Sunarti, S.Pd, serta Bapak Ramadhani Taufik, S.Pd ditemukan bahwa guru-guru tersebut mampu untuk menjadi stimulator yang baik di dalam proses pembelajaran sosiologi. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru untuk mengulang penjelasan materi dengan maksud agar siswa lebih bisa memahami materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, dengan menaruh harapan juga bahwa apabila siswa mampu menguasai materi yang telah diajarkan maka perilaku belajar mereka akan menjadi lebih baik, semangat, kemauan serta siswa menjadi lebih responsif lagi daripada yang sebelumnya.

Peneliti melihat cara mengajar guru mata pelajaran sosiologi SMA Kemala Bhayangkari termasuk dalam kategori cukup kreatif atau dengan kata lain cara mengajar yang tidak monoton. Jika dilihat stimulus atau ransangan yang guru terapkan dalam bentuk visual, guru mata pelajaran sosiologi mampu menggunakan fasilitas yang tersedia seperti penggunaan media papan tulis, ataupun penggunaan LCD Proyektor sebagai media pembelajaran. Dan hal tersebut telah berhasil untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sosiologi.

Adapun bentuk-bentuk perilaku siswa yang secara umum terlihat pada saat pembelajaran antara lain ialah siswa yang aktif secara personal untuk mengikuti pembelajaran, adapula siswa yang aktif secara kolektif pada saat pembelajaran dilangsungkan dalam bentuk diskusi, adapula siswa yang aktif bertanya kepada guru yang bersangkutan jika menemukan hal-hal atau materi pembelajaran yang dirasa kurang dimengerti oleh siswa tersebut.

Selain itu ada pula ditemukan perilaku siswa yang dirasakan kurang sesuai dengan perilaku siswa yang seharusnya. Adapun perilaku tersebut antara lain ialah, ada siswa yang sering mengganggu temannya yang sedang serius memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, adapula yang sering ribut sehingga proses pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi terhambat.

Ada juga yang tidak memperhatikan penjelasan guru didepan kelas, mereka ada yang berbicara dengan teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan materi, ada juga yang mengisi kegiatan belajar mereka dengan menulis atau menggambar sesuatu di buku tulis mereka sedang yang mereka tulis tersebut bukanlah hal yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan, ada pula yang sering keluar masuk kelas dengan alasan izin ke kamar kecil dan sebagainya. Hal-hal diatas menunjukkan beberapa realita tentang kompleknya perilaku siswa, baik yang sifatnya mendukung proses pembelajaran itu berlangsung dengan baik dan tertib maupun yang sifatnya bisa menghambat proses pembelajaran itu sendiri. Dari hasil observasi peneliti menemukan suatu kesamaan bahwa perilaku siswa kelas XI IPS SMA Kemala Bhayangkari dalam proses pembelajaran sosiologi terbagi menjadi 2 yaitu perilaku siswa yang aktif mendukung, dan ikut serta dalam pembelajaran serta perilaku siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, cenderung mengarah kepada perilaku yang tidak seharusnya (nakal) sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Respon seseorang dapat terbagi ke dalam bentuk baik atau buruk, atau dengan kata lain respon positif atau respon negatif. Secara umum, apabila yang terjadi merupakan suatu respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati objek, sedangkan apabila yang terjadi adalah suatu respon negatif maka orang yang bersangkutan memiliki kecendrungan untuk menjauhi objek tersebut.

Secara khusus apabila dikaji dalam dunia pendidikan maka respon positif guru dapat ditunjukkan dengan kesadaran secara pribadi untuk ikut turut serta dan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, dalam penelitian ini pembelajaran yang berlangsung adalah pembelajaran sosiologi.

Sedangkan respon negatif guru di dalam proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan perilaku guru yang secara kesadaran pribadi kurang begitu aktif dalam proses pembelajaran, mereka hanya seadanya saja melansungkan proses pembelajaran, cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya dilakukan oleh seorang guru seperti sering marah-marah kepada siswa, sering meninggalkan kelas pada saat masih berlangsungnya pembelajaran dan lain-lain. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, selain faktor pribadi guru itu sendiri, faktor perilaku siswa juga terkadang mempengaruhi perilaku guru yang bersangkutan, terlebih lagi jika perilaku yang ditunjukkan siswa adalah perilaku yang tidak sepatasnya dilakukan dan memberikan efek negatif terhadap proses pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas XI IPS 1, XI IPS 5 dan XI IPS 8 yang dilakukan pada tanggal 20, 22, dan 24 mei 2013, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki respon positif terhadap mata pelajaran sosiologi dan juga terhadap guru sosiologi.

Hal ini ditunjukkan dengan kemauan siswa untuk ikut aktif, mau untuk bertanya, mempunyai kemauan juga untuk mengemukakan pendapatnya. Materi pelajaran yang sedang diajarkan pada saat peneliti melansungkan kegiatan observasi di 3 kelas tersebut di atas adalah materi masyarakat multi kultural. Materi ini dinilai cukup menarik bagi siswa, dikarenakan salah satu lingkup terkecil masyarakat multikultural adalah kelas tempat mereka belajar. Dimana di dalamnya terdapat beragam siswa yang berasal dari beberapa suku, bahasa, serta kebudayaan yang berbeda. Penjelasan dari guru mata pelajaran sosiologi mengenai materi masyarakat multikultural juga cukup efektif, dengan gaya serius dengan di iringi candaan membuat siswa menjadi lebih tertarik, siswa merespon baik stimulus yang dilakukan guru tersebut. Namun peneliti juga menemukan beberapa siswa yang kurang aktif, diam-diam saja, serta ada pula yang mengalihkan aktifitasnya kegiatan lain seperti bergurau dengan teman sebangku, membuat oretan seperti gambar atau tulisan yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan.

Respon guru mata pelajaran sosiologi bisa dikatakan menunjukkan respon yang positif hal ini dikarenakan kemauan serta peran aktif siswa mendukung proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Namun tidak dipungkiri juga terkadang guru memberikan respon perilaku yang negatif dikarenakan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penguatan dalam proses belajar akan memberikan dampak yang besar terhadap keberlangsungan serta hasil dari proses belajar. Penguatan baik itu *Reward* (penghargaan) maupun *Punishment* (hukuman) sangatlah diperlukan dalam suatu proses belajar. Penguat belajar yang berasal dari luar seperti nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, ganjaran, hadiah dan lain-lain, merupakan cara yang efektif untuk memperkuat respon siswa. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respon yang dilakukan oleh siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

Bersamaan dengan observasi mengenai stimulus guru serta respon siswa yang dilakukan di kelas XI IPS 1, XI IPS 5 dan XI IPS 8, peneliti juga melansungkan kegiatan observasi mengenai hal penguatan (*reinforcement*) yang dilakukan guru terhadap siswa, dimana penguatan ini penting untuk dilaksanakan oleh seorang guru, untuk memelihara respon positif siswa dalam kegiatan belajar, khususnya dalam belajar sosiologi.

Pada saat observasi di tiga kelas di atas, peneliti menemukan bahwa guru-guru mata pelajaran sosiologi tersebut mampu untuk menjalankan tugasnya sebagai penguat terpeliharanya respon siswa dalam belajar sosiologi. Dimana guru-guru tersebut diatas memberikan penghargaan, berupa pujian, tambahan nilai kepada siswa yang aktif dalam belajar sosiologi, dengan harapan siswa yang mendapat penghargaan tersebut akan menjadi lebih aktif atau minimal aktif seperti biasanya.

Peneliti juga menemukan bahwa guru-guru tersebut di atas mau untuk memberikan peringatan, bahkan hukuman terhadap siswa yang tidak aktif dan cenderung mengganggu berjalannya proses pembelajaran, seperti dengan menegur siswa yang tidak berperilaku seperti yang diharapkan guru yang sedang mengajar. Adapula peneliti menemukan guru yang memberikan tugas rumah tambahan (PR) kepada siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan yang semestinya.

Pembahasan

Setelah data temuan hasil observasi dan wawancara dipaparkan, maka sejumlah fakta lapangan yang diperoleh berkaitan dengan fokus penelitian ini, yaitu tentang Analisis perilaku siswa kelas XI IPS SMA Kemala Bhayangkari dalam pembelajaran sosiologi tahun ajaran 2012/2013. Adapun pembahasan ini peneliti lakukan urutan pertanyaan penelitian. Untuk lebih jelas tentang pembahasan yang dimaksud, peneliti menjelaskan beberapa hal esensi dibawah ini :

a. Analisis terhadap perilaku siswa dalam pembelajaran sosiologi

Stimulus merupakan penyebab pokok timbulnya respon-respon dalam belajar. Stimulus dapat berbentuk verbal atau bahasa serta dalam bentuk visual. Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus hendaknya benar-benar mengkomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswa. Ada dua cara yang mungkin membantu siswa agar pesan tersebut mudah diterima yaitu, perlu adanya pengulangan sehingga membantu siswa dalam memperkuat pemahamannya dan siswa menyebutkan kembali pesan yang disampaikan oleh guru.

Stimulus dalam pembelajaran merupakan suatu rangsangan yang diberikan kepada siswa agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, selain itu dapat dikatakan juga bahwa stimulus itu adalah lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab terjadinya proses belajar.

Stimulus di dalam suatu proses pembelajaran dapat berupa pertanyaan yang di ungkapkan oleh guru dengan tujuan menarik minat siswa untuk dapat mengomentari atau menjawab pertanyaan tersebut, baik secara lisan atau pun melalui tulisan.

Stimulus yang dimaksud dinamakan *operant conditioning* yang dibentuk melalui perubahan materi bahasan sedemikian rupa sehingga dapat merangsang pembelajar atau peserta didik mengembangkan perilaku seperti yang dikehendaki dalam tujuan belajar. *Operant conditioning* disini sesungguhnya merupakan sinyal-sinyal penggerak pikiran dan dipandang sebagai mediator dari apa yang diinginkan pemberi stimulus dengan harapan penerima mengembangkan reaksi pikiran dan tindakan tertentu.

Keterampilan guru juga mempengaruhi cara guru memberikan stilus kepada siswa-siswanya di kelas. Keterampilan guru mengajar merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada motivasi belajar dan peningkatan kualitas lulusan sekolah (Uno, 2006:168).

Sejalan dengan pernyataan Uno yang menyatakan bahwa keterampilan guru mengajar berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dengan siswa, pengetahuan yang dimiliki serta bagaimana menginformasikan pengetahuan tersebut kepada siswa sehingga siswa menjadi sadar terhadap pengetahuan tersebut. Uno menambahkan bahwa guru yang memiliki keterampilan mengajar akan menerapkan praktek-praktek pengajaran yang bervariasi dalam kelas mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa guru-guru tersebut mampu untuk menjadi stimulator yang baik di dalam proses pembelajaran sosiologi, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru untuk mengulang penjelasan materi dengan maksud agar siswa lebih bisa memahami materi yang telah diajarkan pada pertemuan, dengan menaruh harapan juga bahwa apabila siswa mampu menguasai materi yang telah diajarkan maka perilaku belajar mereka akan menjadi lebih baik, semangat, kemauan serta siswa menjadi lebih responsif lagi daripada yang sebelumnya. Selain itu peneliti menilai bahwa guru-guru tersebut juga mampu untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomentar, berpendapat mengenai materi pelajaran yang sedang diajarkan, serta di selingi dengan kuis yang mampu membuat siswa untuk lebih bersemangat lagi mengikuti pembelajaran sosiologi.

b. Analisis respon guru terhadap perilaku siswa dalam pembelajaran sosiologi

Respon merupakan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu. Selain itu respon dapat diartikan sebagai tingkah laku balas atau sikap yang menjadi tingkah laku.

Respon adalah Setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan atau stimulus. respon merupakan suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Individu berperan serta sebagai pengendali antara stimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri.

Dalam menanggapi suatu respon seseorang akan muncul respon positif yakni menyenangkan, mendekati dan mengharapkan suatu objek, dan respon negative yakni apabila informasi yang didengarkan atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakan atau menjadi menghindar dan membenci objek tertentu.

Respon seseorang dapat dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif. Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut.

Secara khusus dalam kegiatan belajar ditemukan bahwa siswa yang merasa didukung dan diperhatikan oleh guru lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan akademik daripada siswa yang tidak didukung dan diperhatikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa jika siswa memiliki persepsi yang positif mengenai keterampilan guru dalam mengajar, maka motivasi serta respon siswa dalam belajar akan meningkat.

Keterlibatan atau respons guru terhadap perilaku siswa bisa meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah siswa, membantu siswa jika mengalami masalah atau kendala dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan telah diberikan, melatih diri dalam menguasai informasi demi membentuk siswa yang berprestasi baik secara ilmu pengetahuan maupun secara sikap dan perilaku. Dalam proses belajar mengajar banyak kegiatan belajar siswa yang dapat ditempuh melalui respons fisik (*motorik*) disamping pada diri siswa dalam kegiatan belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki respon positif terhadap mata pelajaran sosiologi dan juga terhadap guru sosiologi. Hal ini ditunjukkan dengan kemauan siswa untuk ikut aktif, mau untuk bertanya, mempunyai kemauan juga untuk mengemukakan pendapatnya. Namun peneliti juga menemukan beberapa siswa yang tidak aktif, diam-diam saja, serta ada pula yang mengalihkan aktifitasnya kegiatan lain seperti bergurau dengan teman sebangku, membuat oretan seperti gambar atau tulisan yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan, hal ini tergantung dari respon guru itu sendiri, jika respon guru bersifat positif maka perilaku siswa akan lebih baik dan terkendali serta sebaliknya. Respon positif siswa dalam belajar haruslah dijaga semaksimal mungkin demi terciptanya proses pembelajaran yang baik dan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan.

c. Analisis terhadap penguatan (reinforcement) yang dilakukan guru terhadap perilaku siswa dalam pembelajaran sosiologi

Ganjaran atau penguatan (*reinforcement*) mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Skinner menyatakan bahwa penguatan terdiri atas penguatan positif dan negatif. Penguatan dapat dianggap sebagai stimulus positif, jika penguatan tersebut seiring dengan meningkatnya perilaku anak yang melakukan pengulangan perilakunya itu, contohnya pujian. Sebaliknya jika respon siswa kurang atau tidak diharapkan sehingga tidak menunjang tujuan pembelajaran, harus segera diberi penguatan negatif agar respon tersebut tidak di ulangi lagi dan berubah menjadi respon yang sifatnya positif contohnya teguran, peringatan atau sanksi. Manfaat penguatan bagi siswa untuk meningkatnya perhatian dalam belajar, membangkitkan dan memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memelihara iklim belajar yang kondusif

Penguatan dalam proses belajar juga memberikan dampak yang besar terhadap keberlangsungan serta hasil dari proses belajar. Penguatan baik itu *Reward* (penghargaan) maupun *Punishment* (hukuman) sangatlah diperlukan dalam suatu proses belajar. Dimana dengan adanya *reward* tadi siswa merasa diperlakukan lebih manusiawi, lebih merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukannya. Pujian, penghargaan yang diberikan guru kepada siswa memberikan pengaruh positif bagi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Sedangkan *punishment* diperlukan dalam suatu proses belajar dalam rangka memberikan penegasan atas aturan-aturan yang telah disusun yang berkaitan dengan bagaimana perilaku siswa yang semestinya di lingkungan sekolah pada umumnya dan perilaku siswa didalam proses belajar didalam kelas pada khususnya.

Faktor penguat motivasi belajar siswa yang berasal dari luar seperti nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, ganjaran, hadiah dan lain-lain, merupakan cara untuk memperkuat respons siswa. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respons yang dilakukan oleh siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

Penguatan dalam proses belajar akan memberikan dampak yang besar terhadap keberlangsungan serta hasil dari proses belajar. Penguatan baik itu *Reward* (penghargaan) maupun *Punishment* (hukuman) sangatlah diperlukan dalam suatu proses belajar. Penguat belajar yang berasal dari luar seperti nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, ganjaran, hadiah dan lain-lain, merupakan cara untuk memperkuat respons siswa. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respons yang dilakukan oleh siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

Penguatan (*reinforcement*) yang dilakukan guru terhadap siswa, dimana penguatan ini penting untuk dilaksanakan oleh seorang guru, untuk memelihara respon positif siswa dalam kegiatan belajar, khususnya dalam belajar sosiologi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa guru-guru mata pelajaran sosiologi SMA Kemala Bhayangkari tersebut mampu untuk menjalankan tugasnya sebagai penguat terpeliharanya respon siswa dalam belajar sosiologi. Dimana guru-guru tersebut diatas memberikan penghargaan, berupa pujian, tambahan nilai kepada siswa yang aktif dalam belajar sosiologi, dengan harapan siswa yang mendapat penghargaan tersebut akan menjadi lebih aktif atau minimal aktif seperti biasanya.

Dan tak dipungkiri oleh peneliti bahwa guru-guru tersebut di atas tidak segan-segan untuk memberikan peringatan, bahkan hukuman terhadap siswa yang tidak aktif dan cenderung mengganggu berjalannya proses pembelajaran, seperti dengan menegur siswa yang tidak berperilaku seperti yang diharapkan guru yang sedang mengajar. Adapula peneliti menemukan guru yang memberikan tugas rumah tambahan (PR) kepada siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan yang semestinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka secara umum dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa yang beragam khususnya dalam pembelajaran sosiologi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting antara lain, faktor lingkungan terdekat (keluarga, teman sekolah, lingkungan sekolah), faktor respon guru dalam memberikan perhatian kepada siswa, serta faktor penguatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, khususnya penguatan dalam pembelajaran sosiologi.

Selanjutnya berdasarkan kesimpulan masalah umum tersebut dapat ditarik kesimpulan dari sub masalah bahwa (1) perilaku siswa dalam pembelajaran sosiologi itu beragam, baik yang mendukung maupun yang mengganggu jalannya proses pembelajaran (2) guru mata pelajaran sosiologi cukup responsif dalam menanggapi perilaku siswa yang sedemikian kompleks (3) penguatan yang dilakukan guru terhadap siswa memberikan dampak positif terhadap siswa dengan semakin meningkatnya semangat belajar siswa.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain : (1) guru sebaiknya lebih responsif dan lebih intens lagi memperhatikan perilaku siswa yang semakin kompleks, baik yang mendukung proses

pembelajaran berlangsung atau sebaliknya, guru juga diharapkan tidak memberikan respon negatif dengan harapan siswa menjadi merasa lebih diperhatikan dan diharapkan pula semangat belajar siswa akan semakin meningkat dengan perhatian dari guru tersebut, (2) bagi pihak sekolah SMA Kemala Bhayangkari sebaiknya lebih menekankan akan pentingnya berperilaku yang baik melalui pendidikan karakter, bimbingan konseling dengan harapan akan terbentuknya perilaku siswa yang baik, bertanggung jawab baik di sekolah maupun di masyarakat tempat siswa tersebut berada.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah.(2003). *Pokoknya kualitatif: dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*. Bandung: kibrat buku utama
- Bandura. (1986). *Social foundation of thought and action : a social cognitive theory*. New Jersey: Prentice Hall
- Bungin.(2007). *Penelitian kualitatif*. Jakarta : Kencana
- Max darsono. (2001). *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: CV.IKIP
- Nana sudjana. (1991). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution.(2003). *Metode Penelitian* .Jakarta : Bumi Aksara
- Noto atmodjo (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin. (2010). *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Uno. (2006). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

